

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DI SMP MUHAMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat –
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**RAHMAH FADILAH TANJUNG
1401020068**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DI SMP MUHAMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

RAHMAH FADILAH TANJUNG
1401020068



PEMBIMBING

Dra. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Rahmah Fadilah Tanjung
NPM : 1401020068
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 07.30 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Dalail Ahmad, MA
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RAHMAH FADILAH TANJUNG
N.P.M : 1401020068
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR
AQIDAH AKHLAK di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA





Unggul, Berprestasi & Berkeadilan
Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : **RAHMAH FADILAH TANJUNG**
NPM : **1401020068**
PROGRAM STUDI : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK di SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

Medan, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. Nurzannah, M.Ag

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

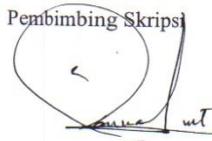
Hal :Skripsi RAHMAH FADILAH TANJUNG
Kepada Yth :Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah membaca, meneliti dan memberi saran saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. RAHMAH FADILAH TANJUNG yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 57 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing Skripsi



Dra. Nurzannah, M.Ag



Unggul Gama & Capaian

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Nurzannah, MA

Nama Mahasiswa : Rahmah Fadilah Tanjung
 NPM : 1401020068
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMP 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
0-03/2018	-Penulisan paragraf harus di letakkan di Center line. -perbaiki data yg belu lengkap -uji t uji meli hat perbedaan, bila puyat	h.	
12-03-2018	-Abstrak blus sugrii . semua diperbaiki -plc . Item salah perbaiki -uji t digumakan untuk melihat perbe -kaan, bilan untk melihat kubyga	h.	
16-03-2018	perbaiki lagi semua acaban	h.	
20-03-2018	Sudah dpt diridoughkan, baik diperbaiki	h.	

Medan, 20 Maret 2018



Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing



Nurzannah, MA

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Rahmah Fadilah Tanjung
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020068

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di SMP Muhammadiyah 57 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Maret 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Rahmah Fadilah Tanjung

ABSTRAK

Rahmah Fadilah Tanjung. NPM : 1401020068, Pengaruh Penerapan Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMP Muhamamdiyah 57 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model Snowball Throwing, hasil belajar siswa setelah menggunakan model Snowball Throwing dan pengaruh antara model Snowball Throwing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Subjek penelitian saya adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan. Jenis penelitian saya adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain quasi eksperimen dimana teknik pengumpulan data adalah angket, tes, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah analisis kuantitatif dengan uji hipotesis. Maka dalam penerapan model pembelajaran Snowball Throwing melalui instrumen angket diperoleh hasil yang sangat baik hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang menjawab sangat baik yang berarti model ini telah berhasil diterapkan. Adapun hasil yang diperoleh siswa dari instrumen tes yaitu siswa yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 55,56% dan yang mendapatkan nilai 61-80 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 44,44%. Dan hasil akhir dari koefisien korelasi Product Moment Person dengan tabel nilai "r" pada taraf signifikan 5% dan 1% yaitu $0,606 > 0,381 > 0,487$. Dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang baik dan signifikan terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan dengan menggunakan model Snowball Throwing.

Kata Kunci : Akhlak Terpuji, Hasil Belajar, Snowball Throwing

ABSTRACT

Rahmah Fadilah Tanjung. NPM : 1401020068, The Influence of the Application of *Snowball Throwing* Model to Learning Outcome Of Aqidah Akhlak in SMP Muhammadiyah 57 Medan.

This study aims to determine the process of applying the Snowball Throwing model, the results of student learning after using the Snowball Throwing model and influence between the Snowball Throwing model on student learning outcomes on subjects Aqidah Akhlak. The subject of my research is the seventh grade students of SMP Muhammadiyah 57 Medan. The type of my research is quantitative research, using quasi experimental design where data collection technique is questionnaire, test, observation and documentation whereas data analysis technique is quantitative analysis with hypothesis test. So in the application of Snowball Throwing learning model through questionnaire instrument obtained excellent results this can be seen from the number of students who answered very well which means this model has been successfully applied. The results obtained students from the test instrument is students who get the value of 81-100 as many as 15 people with a percentage of 55.56% and who get a score of 61-80 as many as 12 students with a percentage of 44.44%. And the final result of Product Moment correlation coefficient with table value "r" at 5% significant level and 1% that is $0,606 > 0,381 > 0,487$. And it can be concluded that there is a good and significant influence on the learning outcomes of Aqidah Akhlak in SMP Muhammadiyah 57 Medan by using Snowball Throwing model.

Keyword : Moral Precept, Learning Outcomes, Snowball Throwing

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang tiada putus-putusnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dengan judul : **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini didapat pada perkuliahan kedalam bentuk yang nyata dengan membuat suatu program yang sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang diketahui. Dalam penulisan skripsi ini Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang dalam proses pembuatannya, namun atas izin Allah SWT maka skripsi ini telah diselesaikan dibuat oleh penulis. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu dengan kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan maupun arahan dari berbagai pihak. Dan dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Allah Subhanahuwata'ala untuk segala nikmat dan karuniaNya, dan yang teristimewa untuk Kedua Orang Tua Tersayang Ayah : Drs. Soleh Tanjung dan Mama: Dra. Nur Hatima Harahap atas da yang tidak ada putusnya untuk penulis dan emmberikan dukungan yang tiada hentinya baik moril maupun materil kepada penulis. Dan juga untuk saudara-saudara kandung saya : Syaiful Akhyar Tanjung, Fatma Hidayah Tanjung dan Ilham Habibi Tanjung. Kiranya Allah SWT membalas dengans egala Ridho dan keberkahan-Nya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.PdI, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S.PdI, M.PdI selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak / Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta Staff biro Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis.
9. Seluruh Bapak / Ibu guru SMP Muhammadiyah 57 Medan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam skripsi.
10. Seluruh Bapak / Ibu guru MIN Glugur Darat II selaku rekan kerja Terkhususnya Ibu Kepala Sekolah : Dra. Pesta Berampu , yang selama ini memberikan izin dan motivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada sahabat-sahabat di grup “Istri Idaman” yang penulis sayangi yaitu, Rhafiqaa, Wahyuni, Juninda, Indah Sari, Fajrina, Mayang Sari, Afuw Ardli, Zalfa, Vinta Suwarno ,yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu Adhyasandra, Kiki Manjelina, Nova Anggraini, Siti Rapita, Niki Rizqiyatul, Putri Wulan Sari dan seluruh mahasiswa PAI

stambuk 2014, semoga apa yang kita cita-citakan dikabulkan oleh Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita dan kiranya ALLAH SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan penulisan skripsi ini yang jauh dari kata sempurna. Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada banyak pihak dan juga doanya semoga ini menjadi pintu gerbang kesuksesan bagi penulis sendiri.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan , 29 Maret 2018

Hormat Saya

Penulis

Rahmah Fadilah Tanjung

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II : LANDASAN TEORITIS

A. Hasil Belajar.....	7
1. Pengertian Hasil Belajar	7
2. Tujuan Belajar	9
3. Prinsip-prinsip Belajar.....	9
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	10
B. Aqidah Akhlak.....	15
1. Pengertian <i>Aqidah Akhlak</i>	15
2. Ruang Lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak.....	15
3. Materi ajar Akhlak Terpuji Ikhlas, Sabar dan Pemaaf	16
C. Model Pembelajaran	19
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	21
3. Langkah-langkah Model <i>Snowball Throwing</i>	22

4. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran	
<i>Snowball Throwing</i>	23
D. Kajian Relevan.....	24
E. Kerangka Berfikir	26
F. Hipotesis Penelitian	26
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penilaian.....	28
E. Defenisi Operasional Variabel.....	29
F. Sumber Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisa Data.....	32
I. Sistematika Pembahasan	34
 BAB IV : HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN	
A. Uji Instruemn Penelitian	35
1. Uji Validitas dan reliabilitas Variabel X.....	35
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	37
B. Deskripsi Sekolah	39
1. Sejarah Sekolah	39
2. Profil Sekolah.....	40
3. Visi, Misi, Tujuan Sekolah.....	40
4. Sarana dan Pra- Sarana	41
5. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	42
6. Data Guru dan Pegawai.....	43
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
1. Data hasil Angket tentang Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Variabel (X).....	44

2. Hasil Tes Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Variabel Y).....	52
D. Uji Hipotesis	53
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	
	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Paradigma Penelitian	26
Tabel 2 : Uji Validitas Angket	35
Tabel 3 : Uji Reliabilitas Angket	36
Tabel 4 : Uji Validitas Tes Pilihan Berganda.....	37
Tabel 5 : Uji Validitas Tes Essay	38
Tabel 6: Uji Reliabilitas Pilihan Berganda	38
Tabel 7 : Uji Realibilitas Tes Essay	39
Tabel 8 : Pemanfaatan Gedung Sekolah	42
Tabel 9 : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan	42
Tabel 10 : Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57 Medan	43
Tabel 11 : Nama Siswa Kelas VII-B SMP Muhammadiyah 57.....	44
Tabel 12 : Angket Nomor 1	45
Tabel 13 : Angket Nomor 2	45
Tabel 14 : Angket Nomor 3	46
Tabel 15 : Angket Nomor 4	46
Tabel 16 : Angket Nomor 5	47
Tabel 17 : Angket Nomor 6	47
Tabel 18 : Angket Nomor 7	48
Tabel 19 : Angket Nomor 8	48
Tabel 20 : Angket Nomor 9	49
Tabel 21 : Angket Nomor 10.....	49
Tabel 22 : Angket Nomor 11.....	50
Tabel 23 : Angket Nomor 12.....	50
Tabel 24 : Angket Nomor 13.....	51
Tabel 25 : Angket Nomor 14.....	51
Tabel 26 : Angket Nomor 15.....	52
Tabel 27 : Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	53
Tabel 28 :Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Lembar Tes
- Lampiran 3 Lembar Validitas Tes PG
- Lampiran 4 Lembar Validitas Tes Essay
- Lampiran 5 Angket Siswa
- Lampiran 6 Validitas Angket
- Lampiran 7 Daftar Nilai Kelas Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Nilai Kelas Eksperimen
- Lampiran 9 Hasil Uji “t”
- Lampiran 10 RPP Kelas Eksperimen VII-B
- Lampiran 11 RPP Kelas Kontrol VII-C
- Lampiran Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan. Dengan belajar akan dapat memahami pelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.¹

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa ketrampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh perubahan pada dirinya.²

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.³ Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴ Faktor internal diantaranya minat, motivasi, tingkat inteligensi, sedangkan faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), cetakan ke- 6, h.2

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Surakarta : Pustaka Belajar, 2008) h. 54

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 39

Permasalahan yang terjadi di SMP Muhammadiyah 57 adalah masih banyaknya diantara siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang masih monoton yang mana proses pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru yaitu dalam metode ceramah sehingga di sini siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak metode ceramah memang sering digunakan guru dan juga tidak dilengkapi dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran didalam kelas sehingga siswa menjadi cepat jenuh dan bosan disebabkan tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa hanya mendengarkan lalu menulis dibuku apa yang telah disampaikan. Adapun masalah lain yang terjadi adalah kurangnya komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru tersebut sehingga ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa merasa kurang nyaman.

Keberhasilan belajar siswa tidaklah lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor yang disebabkan oleh guru maupun faktor dari siswa. Guru merupakan pengelola belajar atau yang disebut pembelajar.⁵ Dengan kedudukannya, guru mempunyai peran vital dalam kelancaran berlangsungnya proses belajar siswa di madrasah atau sekolah. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa, sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran yaitu Al-Qur'an. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an terutama dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْضَلَعِن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁵Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Diksdanmen Depdiknas, 2003) , h. 4

*Yang Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.⁷

Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling sharing pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.⁸

Inti dari model pembelajaran *Snowball Throwing* ini adalah guru menjelaskan pada ketua kelompok mengenai materi pelajaran, ketua kelompok menjelaskan pada anggotanya, masing-masing anggota membuat pertanyaan yang dimasukkan kedalam kertas yang dibentuk menjadi bola, lalu bola tersebut dilempar pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang ada didalamnya.⁹

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat diutamakan, untuk dapat menarik minat siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan dari suatu pengajaran juga dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Oleh dari itu perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan siswa sebagai subyek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai

⁶Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (CV. Assyifa : Semarang), h.224

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta : Arruz Media, 2016), h.174

⁸*Ibid*

⁹Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada, 2012), h. 92

fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran ini karena siswa dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dari latar belakang masalah inilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang kurang menarik siswa, monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa didalamnya sehingga butuh pembaharuan dalam penggunaan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan belum efektif terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
4. Belum adanya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (Ikhlas, Sabar dan Pemaaf) di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang ada, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji yang dilakukan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji yang dilakukan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji yang dilakukan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 57 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru, memberikan wawasan kepada Guru tentang penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dan menjadikan guru lebih profesional lagi dalam pembelajaran ini.
- b. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan variatif.
- c. Bagi sekolah, meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu yakni, mengalami. Hal ini senada dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menjelaskan bahwa belajar sebagai “ suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹⁰

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam arti belajar.¹¹ Belajar pada dasarnya adalah peristiwa psikis, perubahan kemampuan, upaya aktif, kegiatan manusia, sebuah proses, bahkan kebutuhan.¹²

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil” dan “belajar”. Hasil adalah “ sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan dan sebagainya”.¹³ Kata hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha.¹⁴

Dari pengertian kata hasil dan belajar diatas, maka didapat beberapa pengertian hasil belajar, diantaranya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2008), Cetakan ke-2, h. 3

¹¹ Slameto, h. 2

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), h. 160

¹³Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya : Cahaya Agency, 2013), h. 221

¹⁴<https://kbbi.web.id/hasil.html> diakses pada Tanggal 16 Desember 2017, pukul : 20.00

WIB

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22

Ada beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli yaitu:

- 1) Oemar Hamalik, hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶
- 2) Nana Sudjana, hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁷
- 3) Soedijarto dalam buku Purwanto, hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁸

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah mengikuti usaha belajar. Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar maka dalam dirinya akan terjadi perubahan-perubahan yang merupakan pertanyaan perbuatan belajar, perubahan ini disebut dengan hasil belajar. Perubahan yang terjadi pada proses belajar meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), Afektif (rasa), dan psikomotorik (tingkah laku).

Hasil belajar tidak hanya diukur dari hasil akhir yang berupa angka-angka kuantitatif, tetapi juga diukur melalui perubahan sikap, perilaku dan keterampilan-keterampilan lain yang mendukung kapasitas intelektual peserta didik. Sebagaimana yang diharapkan dari pembelajaran ini adanya perubahan mendasar dari peserta didik terhadap sikap belajar yang lebih kreatif dan kritis.

Jadi hasil belajar menurut peneliti adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh siswa melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan

¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 49

¹⁷Nana Sudjana, h. 3

¹⁸Purwanto, h. 46

pengajaran dalam aspek kognitif terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak sehingga mencerminkan akhlak yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.

2. Tujuan Belajar¹⁹

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Kepemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, tanpa pengetahuan tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berfikir dapat memperkaya pengetahuan.
- b) Pemahaman konsep dan ketrampilan juga memerlukan suatu ketrampilan, ketrampilan itu dapat dididik dengan cara melatih kemampuan.
- c) Pembentukan sikap, dalam hal ini guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu.

3. Prinsip – Prinsip Belajar

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru seharusnya dapat menyusun prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Beberapa prinsip belajar yang dapat diperhatikan, yaitu:²⁰

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.

¹⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) , h. 28

- 3) Belajar memerlukan lingkungan yang menantang agar anak dapat lebih bereksplorasi dalam mengembangkan kemampuannya.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
- 1) Belajar itu proses *kontinyu*, maka harus bertahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3) Belajar merupakan proses menghubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksioanl yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu bisa mendalam pada siswa.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor intern,yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Di dalam membicarakan faktor intern ini akan dibahas tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.²⁰

²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,1993) h.21

1) Faktor Jasmaniah²¹

- a) Faktor kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga
- b) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis²²

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesipan.

a) Intelegensi

Menurut J.P.Chaplin dalam Slameto,²³ intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu,kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2016), h. 54

²²*Ibid*, h. 55

²³*Ibid*

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali dalam Slameto²⁴ adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) Bakat

Bakat menurut Hilgard dalam Slameto²⁵ adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang tidak atau kurang berbakat pada bidang itu.

e) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

²⁴*Ibid*, h. 56

²⁵*Ibid*

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan otaknya sudah siap untuk berfikir dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan menurut Jamies Drever dalam Slameto²⁶ adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan²⁷

Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena substansi pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk mengerjakan atau menghasilkan sesuatu hilang.

²⁶*Ibid*, h. 59

²⁷*Ibid*

b. Faktor ekstern, yaitu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

- a) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- b) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat dan tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.
- c) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas atau dingin, sinar matahari yang tidak terlalu silau atau gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung proses belajar siswa akan terhambat.

B. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang memiliki pengertian secara terpisah.

a) Aqidah

Aqidah berasal dari kata “*Aqoid*” , bentuk jamak dari kata Aqidah yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan. Pengertian aqidah secara bahasa berarti sesuatu keyakinan yang mengikat hatinya daris segala keraguan. Aqidah menurut terminologi syara’ (agama) yaitu keimanan kepada Allah , Malaikat- Malaikat, Kitab-Kitab , Para Rasul, hari kiamat, dan kepada takdir Allah baik dan buruknya.

b) Akhlak

Secara etimologi, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai dan tabiat.²⁸

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat karena aqidah dan akhlak berada dalam hati. Jadi mata pelajaran aqidah akhlak mengandung arti pengajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk yang diharapkan tumbuh menjadi suatu keyakinan yang tidak dicampuri keraguan serta perbuatannya masih sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.

2. Ruang lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak meliputi :

- a. Masalah keimanan seperti rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Rasul-rasul, Kitab-Kitab, Hari Kiamat dan Qada’ dan qadar)
- b. Cerita para Nabi dan Rasul Allah yang Shaleh.

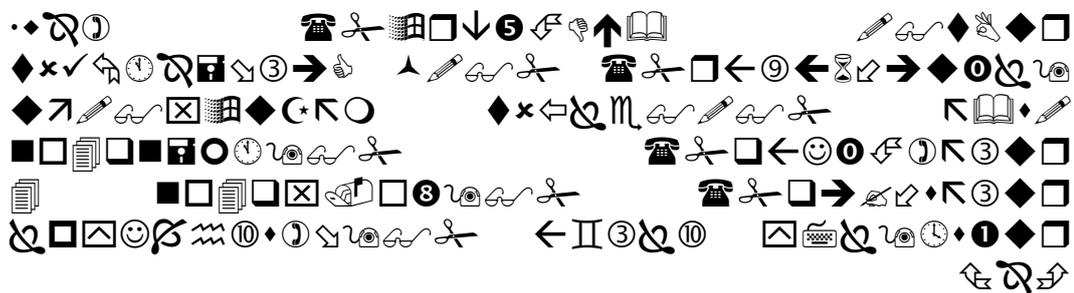
²⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta : Amzah, 2016), h.1

- c. Masalah akhlak. Pembahasan masalah akhlak ini meliputi akhlak mahmudah yang harus diupayakan menjadi kebiasaan dan akhlak madzmumah yang wajib dihindari.

3. Materi Pelajaran Akhlak Terpuji

a. Ikhlas

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran dan menjadikan sesuatu bersih dari kotoran. Sedangkan secara istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah saja dalam beramal tanpa menyekutukannya dengan yang lain. Ikhlas merupakan syarat mutlak diterimanya amal, perhatikan firman Allah berikut, dalam QS. Al-Bayyinah 5 :



Yang artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada Nya dalam menjalankan agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan solat dan membayar zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus²⁹

Dari Ibnu Mas'ud r.a, Rasulullah bersabda “ Tiga hal yang tidak boleh hati seorang Mukmin iri terhadapnya, ikhlas dalam beramal, memberi nasihat kepada pemimpin, dan melanggengkan kebersamaan dalam jamaah. (HR. Ahmad).

Setiap perbuatan manusia dimulai dari gerak hati atau niatnya. Oleh karena itu, yang harus diluruskan pertama kali agar tercapai derajat mukhlisin adalah niat dalam hati. Niat yang baik akan menghasilkan perbuatan yang baik, begitu pula niat yang ikhlas akan mengantarkan kepada perbuatan yang

²⁹ Al-Qur'an

ikhlas pula, dengan ikhlas hati kita akan menjadi tenteram, tidak ada beban yang memberatkan.

Keutamaan orang yang ikhlas antara lain sebagai berikut,

- 1) Segala amalan hanya ingin mendapat rida dari Allah semata.
- 2) Jiwanya selalu tegar.
- 3) Tidak merasa lemah dan takut dengan ancaman.
- 4) Tidak merasa bangga dengan pujian.
- 5) Tidak merasa hina dengan celaan orang lain.

Dengan demikian, orang yang ikhlas dapat dipastikan bahwa keyakinannya kepada Allah kuat. Hal itu merupakan keutamaan yang dimiliki oleh setiap orang yang ingin memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah yang selamat dari godaan setan.

b. Sabar

Sabar merupakan senjata utama untuk meraih suksesnya usaha yang kita lakukan. Sabar berarti tidak mudah putus asa, tahan uji, kuat menderita terus berusaha dan senantiasa bersikap tenang dalam menghadapi apapun yang terjadi. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 153 menjelaskan tentang orang-orang yang sabar, sabar merupakan pengendali hati untuk selalu istiqomah dalam berbuat baik.

Sayyidina Ali bin Abi Thalib mengatakan, “ sabar bisa diartikan tabah, tahan menderita, ulet, tekun dan tidak mudah putus asa. Sabar juga bisa diartikan menahan diri dari kesusuahan yang menimpanya, menahan lisan atau anggota badan dari perkaatan dan perbuatan yang tidak baik, serta menahan diri dari rasa malas untuk berbuat baik.

Sabar itu ada beberapa macam, antara lain sabar menjalankan perintah Allah, sabar dalam menjauhi segala bentuk kemaksiatan atau menjauhi larangan Allah, sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, sabar dalam menuntut ilmu pengetahuan, serta sabar dalam bekerja dan berkarya. Kelima bentuk kesabarab tersebut berkaitan dengan ketahanan mental spiritual, sehingga kesabaran itu selalu menuntut ketahanan jiwa dan kekayaan mental.

c. Pemaaf

Dalam Qs. Ali-Imran, ayat 134 menjelaskan ciri-ciri orang yang bertaqwa yaitu selalu memaafkan orang lain. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain, sikap pemaaf berarti sikap sukamemaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut juga *al-afw* yang juga memiliki arti bertambah, berlebih, penghapusan, ampun atau anugerah.

Setiap manusia pernah melakukan kesalahandan kekhilafan adalah fitrah yang melekat pada diri manusia. Rasulullah bersabda “ setiap manusia pernah melakukan kesalahandan sebaik-baik pelaku ksealahan itu adalah orang yang segera bertaubat kepada Allaah”. Ini berarti bahwa manusia yang baik bukan orang yang tidak pernah berbuat salah, karena itu mustahil, kecuali Rasulullah yang ma’sum. Akan tetapi manusia yang baik adalah manusia yang menyadari kesalahannya dan segera bertaubat kepada Nya.

Berikut ini contoh perilaku sebagai implementasi QS. An-nisa ayat 146, Al-Baqarah ayat 153, dan QS. Ali-Imran ayat 134.

1. Perilaku Ikhlas dalam Kehidupan Sehari-hari, dapat diwujudkan dengan cara:
 - a. Gemar melakukan perbuatan terpuji dan tidak dipamerkan kepada orang lain.
 - b. Ikhlas dalam beribadah, semata-mata karena Allah.
 - c. Tidak mengharapkan pujian atau sanjungan dari orang lain.
 - d. Tidak pernah membedakan antara amal besar dan amal kecil.
 - e. Selalu berhati-hati dalam bertindak atau berperilaku.
 - f. Tidak menghitung-hitung apalagi mengungkit-ungkit kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain.
2. Perilaku sabar dalam kehidupan sehari-hari;
 - a. Sabar dalam menjalankan perintah Allah; ketika mendengar azan segera menuju mesjid untuk melaksanakan solat berjemaah, ketika

bel berbunyi segera masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran, saat orangtua memanggil segera menghadap dan menemui agar tidak mengecewakannya.

- b. Sabar dalam menjauhi maksiat atau meninggalkan larangan Allah; tidak cepat marah atau main hakim sendiri, sabar dalam menerima dan menghadapi musibah, yaitu tidak berputus asa, tidak mengeluh dan tidak menyalahkan orang Allah.
3. Perilaku pemaaf dalam kehidupan sehari-hari;
 - a. Memberikan maaf dengan ikhlas kepada orang yang meminta maaf
 - b. Meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat.
 - c. Tidak memendam rasa benci dan dendam kepada orang lain.

C. Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran secara umum ialah mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu sehingga model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas. Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.³⁰

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, film, kurikulum.³¹

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.³²

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual agar seseorang agar mau belajar

³⁰ Muhammad Fathurrohman, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 29

³¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Insan Madani, 2012) h.5

³² Istarani, h. 1

dengan kehendaknya sendiri.³³ Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran, diantara peranan guru tersebut adalah sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan evaluator³⁴.

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu merancang seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Biggs dan Telfer dalam Dimiyati dan Mudijono di antara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dengan cara-cara pembelajaran.³⁵ Cara-cara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh guru.

Kegiatan pembelajaran, dalam pelaksanaannya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.³⁶

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan

³³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Kencana), h.85

³⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), h. 58s

³⁵Dimiyati dan Mudjiono, h. 32

³⁶*Ibid*, h.134

mempelajari.³⁷ Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran, pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik. Pengajaran adalah suatu proses penyampaian. Melalui pembelajaran maka akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Jadi model pembelajaran menurut peneliti adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyampaikan materi ajar ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

1. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan sebagai melempar salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Bayor dalam buku Jumanta Hamdayana *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan siswa. Peran guru disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran.³⁸

Snowball Throwing adalah model pembelajaran yang membagi muridnya dalam beberapa kelompok yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan yang selanjutnya masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016), h.13

³⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), h.158

berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas tersebut.³⁹

Dalam model pembelajaran ini guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi baik sosial dan lingkungan pergaulan.⁴⁰

Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini cukup efektif dilakukan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam diri siswa. Disini siswa akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

2. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* :⁴²

- a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d) Kemudian masing- masing peserta didik diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

³⁹*Ibid*

⁴⁰*Ibid*, h.159

⁴¹*Ibid*

⁴²Agus Suprijono, h. 126

- e) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari peserta didik satu ke peserta didik lainnya selama kurang lebih 15 menit.
- f) Setelah peserta didik mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis didalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g) Guru memberikan kesimpulan.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan Model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:⁴³

- a) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.
- b) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kemampuan berfikir Karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada siswa lain.
- c) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- d) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e) Pembelajaran menjadi lebih efektif.
- f) Melatih siswa untuk belajar mandiri karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- g) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang dinginkannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* ini berpusat pada siswa. Setiap siswa berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru hanya membimbing dan mengarahkan jalannya proses belajar.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:⁴⁴

⁴³Istarani, h. 93

⁴⁴Jumanta Hamdayana, h.161

- a) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk mendiskusikan materi pelajaran.
- c) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerjasama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.

D. Kajian Relevan

Sebagai bahan perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap peneliti yang sudah ada yang relevan dengan judul skripsi ini. Beberapa peneliti diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Zahara (Mahasiswi UIN Ar-Raniry-Banda Aceh) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Konsep Kalor Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas VII MTsS 1 Samahani. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan eksperimen dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsS 1 Samahani. Dimana pada kelas eksperimen siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat setelah diberikan post test. Serta berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik uji t terdapat peningkatan hasil belajar dari 0,56 menjadi 7,48.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rahmadini Husna (Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dengan judul Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,

⁴⁵<https://repository.ar-raniry.ac.id/211/1/Siti%20Zahara.pdf> diakses pada tanggal 28 Desember 2017, pukul : 20.00 WIB

Peneliti ini menggunakan Penelitian eksperimen dan hasil penelitiannya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* (kelompok eksperimen) lebih baik dari siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (kelompok kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,7. Sedangkan hasil belajar pada kelompok kontrol yaitu 44,94.⁴⁶

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Makhzun (Mahasiswa UIN Walisongo- Semarang) dengan judul Implementasi Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Binatang Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kendal Tahun Pelajaran 2014 / 2015, peneliti ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dan hasil penelitiannya menunjukkan pada prasiklus rata-rata nilai kelas 66,2 meningkat menjadi 74,6 pada siklus I, dan siklus II menjadi 82. Ketuntasan belajar klasikal prasiklus 40 % pada siklus I meningkat menjadi 96 %, siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 100 %. Aktivitas belajar antar siswa siklus I mencapai 83%, dan pada siklus II meningkat menjadi 98,3%. Aktivitas belajar siswa dengan guru pada siklus I mencapai 93,3% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Maka dari data hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Fiqih kelas V materi pokok bintang halal.⁴⁷

Dengan demikian model pembelajaran *Snowball Throwing* pernah diteliti sebelumnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan yang ia dapat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dan disini saya sebagai peneliti selanjutnya akan sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Eksperimen dengan menggunakan sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas

⁴⁶<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2469/1/98266-RAHMADINI%20HUSNA-FITK.pdf> diakses pada tanggal 30 Desember 2017, pukul : 20.00 WIB

⁴⁷<http://eprints.walisongo.ac.id/4746/1/113911151.pdf> diakses pada tanggal 28 Desember 2017, pukul : 20.00 WIB

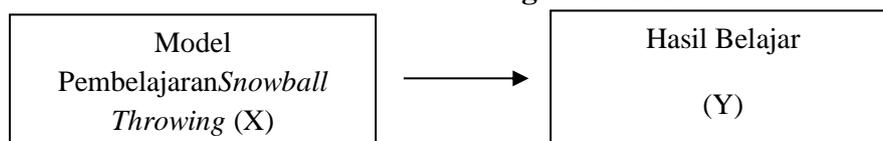
kontrol dan kelas eksperimen sedangkan saya melakukan penelitian dengan metode eksperimen menggunakan satu kelas dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Tercelakelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Kerangka Berfikir

Hasil Belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat guna mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* membawa siswa dapat belajar dengan berpikir secara mendalam dalam melihat keadaan sekitar dan mengajak siswa berpikir secara kritis sehingga menimbulkan perubahan yang mendasar dari dalam diri siswa karena siswa diajarkan langsung untuk terjun dalam proses pembelajaran langsung.

Gambar Paradigma Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian, biasanya dinyatakan sebagai hipotesis nol. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.⁴⁸

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2014), h. 62

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian eksperimen. Menurut Djamarah dalam Jumanta Hamdayana metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari⁴⁹. Penggunaan metode ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Dalam penelitian ini peneliti memakai satu kelas yaitu kelas eksperimen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang beralamat di Jalan Mustafa No. 1 Medan Timur, Medan, Sumatera Utara. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.⁵⁰

Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan tahun pelajaran 2017 / 2018 dengan jumlah 78 siswa dan terbagi dalam tiga kelas yaitu, kelas VII A yang berjumlah 25 siswa, VII B berjumlah 27 siswa, dan VII C berjumlah 28 siswa.

⁴⁹ Jumanta Hamdayana, h. 125

⁵⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h.66

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu.⁵¹ Adapun sampel dari penelitian ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana kelas VII B sebanyak 27 siswa dengan rincian 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan sebagai kelas eksperimen dan VII-A sebanyak 25 siswa dengan rincian 17 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penilaian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis yaitu, menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata, dengan kata lain variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti.⁵²

Adapun yang menjadi variabel di penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.⁵³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Penarapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.
2. Variabel terikat (Y) adalah faktor utama yang yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.⁵⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar.

E. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dengan maksud utama peneliti dalam penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum dalam setiap variabel sebagai berikut:

⁵¹Tukiran Tanireja, *Penelitian Kuantitatif : sebuah pengantar* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.34

⁵² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*(Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 47

⁵³*Ibid*,h.48

⁵⁴*Ibid*, h. 49

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengerjakan tes belajar yang diberikan oleh guru. Adapun ciri- ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa melalui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah mendapatkan proses pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak sehingga mencerminkan akhlak yang sesuai dengan Al-Quran dan sunnah.
2. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan jenis pembelajaran *Kooperatif* yang didesain seperti permainan bola yang mana bola tersebut diisi oleh pertanyaan dari kertas kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Model ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang didiskusikan oleh tiap-tiap kelompok. Ciri – ciri dari model pembelajaran ini adalah komunikatif, sistem belajar dua arah (guru dan siswa sama-sama berperan aktif), dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini untuk mencapai perubahan mendasar dalam diri siswa sebagai akibat dari serangkaian proses pembelajaran dan dengan semangat motivasi yang tinggi maka di harapkan hasil belajar siswa meningkat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran ini adalah:

- a. Pendahuluan
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a.
 - 2) Guru mengisi lembar kehadiran siswa.
 - 3) Memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya.
 - 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah model yang digunakan.
- b. Pelaksanaan
 - 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan

- 2) Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
 - 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
 - 4) Kemudian masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
 - 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok yang lain.
 - 6) Setelah siswa dari satu kelompok dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian.
- c. Penutup
- 1) Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.
 - 2) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dan sama-sama menutup pelajaran.

F. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh, adapun sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dari tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah siswa yang terpilih menjadi sampel.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh berupa informasi yang menjadi pelengkap data pendukung yang memperkuat data bersumber dari: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris dan Arsip atau dokumen SMP Muhammadiyah 57 Medan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat yang digunakan dalam rangka penilaian. Tes yang akan diberikan kepada siswa setelah penguasaan materi yang telah disampaikan oleh guru berbentuk tes obyektif dan essay.

2. Angket

Angket adalah membuat pernyataan dilembar kertas dan dibagikan kepada subjek yang menjadi sampel penelitian. Angket merupakan alat pengumpulan data (informasi komunikasi tidak langsung) yaitu melalui tulisan yang berisi daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden (siswa) yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan responden (siswa).

3. Observasi

Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui kegiatan mengamati yang dilakukan oleh evaluator terhadap kegiatan pembelajaran. Evaluator yang bertindak langsung sebagai pengamat harus mencatat segala kejadian dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan yang tersedia.⁵⁵

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,transkrip,buku,surat kabar,majalah,notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi,keadaan guru dan siswa,sarana dan prasarana,dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah akhlak tepuji.

⁵⁵Purwanto, h.229

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Sebelum analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel yaitu variabel pembelajaran saintifik dan variabel motivasi belajar siswa. Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentasi option yang dijawab responden

F = Frekuensi responden yang menjawab option

N = Jumlah sampel

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut telah sesuai mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrument tes, yang digunakan uji validitas isi (konten validity) yang merupakan suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila materi tersebut betul-betul merupakan bahan yang representatif dari bahan pelajaran yang diberikan.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha sebagai berikut: ⁵⁶

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁵⁶Anas Sudijono, h. 208

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibilitas tes

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 = Varian total

c. Uji Hipotesis

Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka yaitu untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :⁵⁷

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r ” product moment

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) r_{xy} antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
- 2) r_{xy} antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
- 3) r_{xy} antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
- 4) r_{xy} antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi.
- 5) r_{xy} antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

⁵⁷*Ibid*, h. 217

Sedangkan dalam pengujian hipotesisnya digunakan lebel harga kritik “Korelasi Product Moment Pearson” pada taraf signifik 5% dan 1%.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II: Kajian Teoritis menguraikan tentang Hasil Belajar, Pelajaran Aqidah Akhlak, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Kajian Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III: Metode penelitian yang menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV: Pembahasan Hasil Penelitian, yang menguraikan tentang: Deskripsi Sekolah, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Data, dan Pengujian Hipotesis.

BAB V : Penutup, yang menguraikan tentang: Kesimpulan dan Saran

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel X

a. Uji Validitas Angket tentang Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau tes dinyatakan valid apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = n-2. Dalam hal ini jumlah sampel ujia coba 25 dan besarnya dk dapat dihitung $25-2= 23$, maka nilai r tabel 0,396. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 2 : Uji Validitas Angket

NO ANGKET	r hitung	r tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,699	0,396	Valid
2	0,793	0,396	Valid
3	0,643	0,396	Valid
4	0,752	0,396	Valid
5	0,721	0,396	Valid
6	0,721	0,396	Valid
7	0,572	0,396	Valid
8	0,572	0,396	Valid
9	0,615	0,396	Valid
10	0,587	0,396	Valid
11	0,607	0,396	Valid
12	0,840	0,396	Valid
13	0,639	0,396	Valid
14	0,803	0,396	Valid
15	0,540	0,396	Valid

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa angket yang berjumlah 15 item yang diberikan kepada siswa yang berjumlah 25 orang adalah valid.

a. Uji Realibitas Angket Tentang Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Selanjutnya 15 butir item angket yang valid dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan alpha pada SPSS 20 sebagai berikut :

Tabel 3 : Uji Reabilitas Angket

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.761	16

Tabel hasil perhitungan uji reabilitas angket model pembelajaran *Snowball Throwing* . Nilai $r_{11} = 0,761$ angket yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,761 \geq 0,396$.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Y

a. Uji Validitas Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak

Uji Validitas berguna untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket atau tes. Item tes dinyatakan valid apabila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) =

n-2. Dalam hal ini jumlah sampel ujia coba 25 dan besarnya dk dapat dihitung $25-2= 23$, maka nilai r tabel 0,396. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1) Tes Pilihan Berganda

Tabel 4 : Uji Validitas Tes Pilihan Berganda

NO Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,648	0,396	Valid
2	-0,169	0,396	Tidak Valid
3	-0,464	0,396	Tidak Valid
4	0,746	0,396	Valid
5	0,558	0,396	Valid
6	0,700	0,396	Valid
7	0,725	0,396	Valid
8	-0,022	0,396	Tidak Valid
9	-0,464	0,396	Tidak Valid
10	0,746	0,396	Valid
11	0,558	0,396	Valid
12	0,700	0,396	Valid
13	0,725	0,396	Valid
14	-0,022	0,396	Tidak Valid
15	0,725	0,396	Valid

2) Tes Essay

Tabel 5 : Uji Validitas Tes Essay

NO Tes	r hitung	r tabel	Keterangan
1	2	3	4
1	0,639	0,396	Valid
2	0,535	0,396	Valid
3	0,060	0,396	Tidak Valid
4	0,369	0,396	Tidak Valid
5	0,654	0,396	Valid
6	0,543	0,396	Valid
7	0,576	0,396	Valid
8	0,586	0,396	Valid
9	0,175	0,396	Tidak Valid
10	0,114	0,396	Tidak Valid

b. Uji Reabilitas Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak

Tabel 6 : Uji Reliabilitas Tes Pilihan Berganda

Case Processing Summary

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.679	16

Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas tes essay pada mata pelajaran Aqidah Akhlak . Nilai $r_{11} = 0,679$ tes yang dijadikan sebagai

pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,679 \geq 0,396$.

Tabel 7 : Uji Reliabilitas Tes Essay

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.602	11

Tabel hasil perhitungan uji reliabilitas tes essay pada mata pelajaran Aqidah Akhlak . Nilai $r_{11} = 0,602$ tes yang dijadikan sebagai pengumpul data variabel X dinyatakan reliabel karena nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,602 \geq 0,396$.

B. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan tentu akan sama dengan latar belakang pada umumnya berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh K.H.Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H.Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu Budha, kepercayaan pada tahayyul, bid'ah dan kurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran

yang tidak sesuai dengan Al- Qur'an dan Hadist lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor pelansung Amal usaha Muhammadiyah dalam pemberantasan Tahayul, Bid'ah dan Kurafat.

2. Profil Sekolah⁵⁸

a) Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMP Muhammadiyah 57 Medan |
| 2) NSS | : 204076002462 |
| 3) Jenjang Akreditasi | : B (Baik) |
| 4) Alamat | |
| ➤ Jalan | : Jln. Mustafa |
| ➤ Telepon | : 082166037382 |
| ➤ Desa / Kelurahan | : Glugur Darat I |
| ➤ Kecamatan | : Medan Timur |
| ➤ Kabupaten / Kota | : Medan |
| ➤ Propinsi | : Sumatera Utara |

b) Keadaan Fisik Sekolah

- | | |
|---|-----------|
| 1) Luas tanah seluruhnya | : 2170 M |
| 2) Jumlah ruang kelas | : 7 Kelas |
| Yaitu : VII-1, VII-2, VII-3, VIII-1, VIII-2, IX-1, IX-2 | |

3. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah⁵⁹

- a. Visi : Terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

⁵⁸Sumber Data Sekolah

⁵⁹Ibid

b. Misi :

- 1) Memajukan dan memperkembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan agar terciptanya insan yang ber Aqidah murni dan ber Intelegensi Tinggi.
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran berkualitas secara berkesinambungan.

c. Tujuan :

- 1) Jangka Pendek : Terbinanya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam belajar dan beribadah serta bersih lahir batin dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetensi dalam meraih prestasi.
- 2) Jangka Menengah : Terwujudnya peserta didik mandiri yang siap bersaing dalam melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Jangka Panjang : Terwujudnya siswa islami, dipercaya dan menjadi pilihan utama dalam melahirkan insan cerdas, berkarakter islam sebagai figur masa depan dan mengamalkan ilmu bagi diri, keluarga, agama dan bangsa.

4. Sarana dan Prasarana

a. Sumber daya sarana dan prasarana :

- Luas tanah : 2170 M
 - Luas Bangunan Sekolah : 716 M
 - Luas Pekarangan Sekolah : 600 M
- Pemanfaatan Perkarangan Sekolah :
- Taman : 250 M
 - Lapangan Olahraga : 250 M
 - Parkir : 50 M
 - Kantin : 56 M
 - Green House / Lain-lain

b. Pemanfaatan Gedung Sekolah⁶⁰

Tabel 8: sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 57 Medan

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANG	BAIK
1	Ruang Kelas	7	✓
2	Ruang Perpustakaan	1	✓
3	Ruang Tata Usaha	1	✓
4	Ruang Guru	1	✓
5	Ruang UKS	1	✓
6	Ruang Koperasi	1	✓
7	Ruang Bendahara	1	✓
8	KM / WC- Putra	1	✓
9	KM / WC- Putri	1	✓
10	KM / WC- Guru / Pegawai	1	✓
11	Mesjid	1	✓

5. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tabel 9 : Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	2	3
1	VII A	25
2	VII B	27
3	VII C	26
4	VIII A	36
5	VIII B	38
6	IX A	27
7	IX B	33

Sumber : data sekunder

⁶⁰ *Ibid*

6. Data Guru dan Pegawai

**Tabel 10 : Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP Muhammadiyah 57
Medan.**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDI
1	2	3	4
1	Muhammad Nasir M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Zainal Arifin, S.PdI	Wakil Kepsek	-
3	Sudi MadiatiWerdy, S.PdI	Ka. Tata Usaha	-
4	Putri Mandasari, Amd	Admin Sekolah	-
5	Lestriana Lestari, S.Pd	Tata Usaha	-
6	Yunita, S.Pd	Konselor Sekolah	Bimbingan konseling
7	Bina Sutiawan, S.PdI	Wali Kelaas VII A	PAI
8	Adi Syahputra, S.PdI	Wali Kelas VII B	PAI
9	Rohima Siregar, S.Pd	Wali Kelas VII C	PPKN
10	Devina Saragih, S.Pd	Wali Kelas VIII A	B.Indonesia
11	Martopo, S.Pd	Wali Kelas VII B	PJOK
12	Retno Ari Suci Pratiwi, S.Pd	Wali Kelas IX A	B.Indonesia
13	Nurul Anugrah, S.Pd	Wali Kelas IX B	Seni Budaya/ Prakarya
14	Fitri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas IX C	Matematika/Prakar ya
15	Azriany Rusli, S.Pd	GBS	IPS
16	Husnul KhotimahmM.Pd	GBS	IPA
17	Elwinda Rostantin, S.Pd	GBS	IPA
18	Lailatul Azmi, S.Pd	GBS	IPA
19	Murniati, S.Pd	GBS	B.Ingggris
20	Afrida Hanum, S.Pd	GBS	B.Ingggris
21	Rosida Sirait, S.Pd	GBS	Matematika
22	Manhar Ari Sandi, S.PdI	GBS	Matematika
23	Asrizal Tanjung, S.Sy	GBS	PAI
24	Ray SyafriSembiring, S.PdI	GBS	PAI

Sumber: data sekunder

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Hasil Angket Tentang Model Pembelajaran *Snowbal Throwing*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan, penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang diberikan kepada setiap sampel sebanyak 27 orang siswa kelas VII-2, berikut ini adalah nama-nama siswa kelas VII yang menjadi sampel dalam penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan :

Tabel 11 : Nama Siswa Kelas VII-2 SMP Muhammadiyah 57

No	Nama Siswa
1	Ahmad Ariq Fasha
2	Amanda Naufal Alfikri
3	Anza Zatira Pane
4	Ari Darma
5	Ariba Prameswari
6	Caisar Trias Nugraha
7	Dhiyaa Fadizah Zain
8	Dicky Shandika
9	Dhea Gladisya Tambunan
10	Elfida Putri Handayani
11	Fajar Faturrahman
12	Fasya Aisyah Deli
13	Ikbal Wardana
14	Ikhsan Ismail Purba
15	Jarwo Bayu Nurdiansyah
16	Jaya Negara
17	M. Fariz Ramadhana
18	Muhammad Hafizh
19	Moreno Kurniawan Cihasnur
20	Nadira Sabrina Parinduri
21	Natasya
22	Nur Madinah
23	Raisyah Ayumi
24	Ryan Aprijal Pratama
25	Sarah Zulchoiroh Purba
26	Teguh Syahputra
27	Ya Raudhatul Mutiara

Setelah mengetahui seluruh nama-nama setiap sampel, angket diberikan kepada masing-masing siswa yang sebelumnya diberikan penjelasan tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Setelah angket selesai dijawab oleh subyek penelitian maka dilakukan scoring terhadap jawaban yang diberikan. Yaitu skor 4 untuk “Sangat baik”, skor 3 “Baik”, skor 2 “Kurang baik”, skor 1 “Tidak Baik”. Kemudian hasil penelitian ini ditabulasi kedalam bentuk tabel untuk melakukan perhitungan persentase pada setiap option jawaban dan untuk melakukan analisa data. Berikut adalah data-data hasil angket yang didapat dari sampel tersebut dapat dilihat dalam tabel-tabel ini sebagai berikut :

Tabel 12 : Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas

NO ITEM	OPTION	F	P
1	Sangat Baik	16	59,30%
	Baik	9	33,30%
	Kurang Baik	2	7,40%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas dengan 16 siswa (59,30%) menjawab sangat baik, 9 siswa (33,30%) menjawab baik, 2 (7,4%) menjawab kurang baik.

Tabel 13: Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya.

NO ITEM	OPTION	F	P
2	Sangat Baik	14	51,90%
	Baik	7	25,90%
	Kurang Baik	6	22,20%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran sebelumnya dengan 14 siswa (51,90%) menjawab sangat baik, 7 siswa (25,90%) menjawab baik, 6 (22,20%) menjawab kurang baik.

Tabel 14 :Guru menyampaikan dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari pembelajaran akhlak terpuji

NO ITEM	OPTION	F	P
3	Sangat Baik	12	44,90%
	Baik	14	51,40%
	Kurang Baik	1	3,70%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru menyampaikan dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari pembelajaran akhlak terpuji dengan menjawab 12 siswa (44,40%) sangat baik, 14 siswa (51,90%) menjawab baik, 1 (3,70%) menjawab kurang baik.

Tabel 15 : Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah model yang digunakan

NO ITEM	OPTION	F	P
4	Sangat Baik	9	33,00%
	Baik	13	48,10%
	Kurang Baik	4	14,80%
	Tidak baik	1	3,70%
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah model yang digunakan dengan 9 siswa (33,00%) menjawab sangat baik, 13 siswa (48,10%) menjawab baik, 4 siswa (14,8%) menjawab kurang baik dan 1 siswa (3,7%) menjawab tidak baik.

Tabel 16: Guru mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam dalam pembelajaran

NO ITEM	OPTION	F	P
5	Sangat Baik	13	48,10%
	Baik	11	40,70%
	Kurang Baik	3	11,10%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam dalam pembelajaran dengan 13 siswa (48,10%) menjawab sangat baik, 11 siswa (40,70%) menjawab baik, 3 (11,10%) menjawab kurang baik.

Tabel 17 : Guru membuat kelompok sesuai dengan keadaan siswa

NO ITEM	OPTION	F	P
6	Sangat Baik	11	40,70%
	Baik	13	48,10%
	Kurang Baik	3	11,10%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru membuat kelompok sesuai dengan keadaan siswa dengan 11 siswa (40,70%) menjawab sangat baik, 13 siswa (48,10%) menjawab baik, 3 siswa (11,10%) menjawab kurang baik.

Tabel 18 : Guru memberikan materi tiap kelompok pada ketua-ketua kelompok

NO ITEM	OPTION	F	P
7	Sangat Baik	9	33,30%
	Baik	15	55,60%
	Kurang Baik	3	11,10%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru memberikan materi tiap kelompok pada ketua-ketua kelompok dengan 9 siswa (33,30%) menjawab sangat baik, 15 siswa (55,60%) menjawab baik, 3 siswa (11,10%) menjawab kurang baik.

Tabel 19 : Guru berperan sebagai fasilitator, tiap kelompok berdiskusi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan materi yang telah diberikan

NO ITEM	OPTION	F	P
8	Sangat Baik	13	48,10%
	Baik	10	37,00%
	Kurang Baik	4	14,80%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui berperan sebagai fasilitator, tiap kelompok berdiskusi dengan teman sekelompoknya sesuai dengan materi yang telah diberikan dengan 13 siswa (48,10%) menjawab sangat baik, 10 siswa (37,00%) menjawab baik, 4 siswa (14,80%) menjawab kurang baik.

Tabel 20 : Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang didiskusikan bersama teman kelompok

NO ITEM	OPTION	F	P
9	Sangat Baik	10	37,00%
	Baik	15	55,60%
	Kurang Baik	2	7,40%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui Masing-masing siswa menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang didiskusikan bersama teman kelompok dengan 10 siswa (37,00%) menjawab sangat baik, 15 siswa (55,60%) menjawab baik dan 2 siswa (7,4%) menjawab kurang baik.

Tabel 21 : Tiap kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain

NO	OPTION	F	P
10	Sangat Baik	12	44,40%
	Baik	12	44,40%
	Kurang Baik	2	7,40%
	Tidak baik	1	3,70
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui Tiap kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lain dengan 12 siswa (44,40%) menjawab sangat baik, 12 siswa (44,40%) menjawab baik, 2 siswa (7,40%) menjawab kurang baik, dan 1 siswa (3,70%) menjawab tidak baik.

Tabel 22 : Setelah siswa dari satu kelompok dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian

NO	OPTION	F	P
11	Sangat Baik	16	59,30%
	Baik	7	25,90%
	Kurang Baik	4	14,80%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui Setelah siswa dari satu kelompok dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola secara bergantian dengan 16 siswa (59,30%) menjawab sangat baik, 7 siswa (25,90%) menjawab baik, 4 siswa (14,80%) menjawab kurang baik.

Tabel 23 : Guru mampu mengkondisikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain

NO	OPTION	F	P
12	Sangat Baik	14	51,90%
	Baik	10	37,00%
	Kurang Baik	3	11,10%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru mampu mengkondisikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dengan 14 siswa (51,90%) menjawab sangat baik, 10 siswa (37,00%) menjawab baik, 3 siswa (11,10%) menjawab kurang baik.

Tabel 24 : Guru mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang telah diajarkan

NO	OPTION	F	P
13	Sangat Baik	11	40,70%
	Baik	13	48,10%
	Kurang Baik	3	11,10%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang telah diajarkan dengan 11 siswa (40,70%) menjawab sangat baik, 13 siswa (48,10%) menjawab baik, 3 siswa (11,10%) menjawab kurang baik.

Tabel 25 : Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran

NO	OPTION	F	P
14	Sangat Baik	16	59,30%
	Baik	11	40,70%
	Kurang Baik	0	0
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan 16 siswa (59,30%) menjawab sangat baik, 11 siswa (40,70%) menjawab baik.

Tabel 26 : Guru memberikan reward kepada kelompok yang benar dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan kelompok lain

NO	OPTION	F	P
15	Sangat Baik	15	55,60%
	Baik	10	37,00%
	Kurang Baik	2	7,40%
	Tidak baik	0	0
JUMLAH		27	100%

Dari tabel diatas, diketahui guru memberikan reward kepada kelompok yang benar dalam menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan kelompok lain dengan 15 siswa (55,60%) menjawab sangat baik, 10 siswa (37,00%) menjawab baik, 2 (7,40%) menjawab kurang baik.

Dari seluruh angket yang diberikan kepada 27 siswa dengan jumlah item 15, maka diperoleh hasil yang sangat baik terhadap model pembelajaran pada materi akhlak terpuji hal ini dapat dilihat dari hasil banyaknya siswa yang menjawab sangat baik yang berarti model ini telah berhasil diterapkan.

2. Hasil Tes Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak (Variabel Y)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan berganda sebanyak 10 item yang akan diberikan kepada setiap sampel sebanyak 27 siswa kelas VII-2, tiap soal diberi skor 1 apabila benar dan 0 bila salah. Dan tes essay sebanyak 5 item yang mana soal nomor 1 diberi skor 20, soal nomor 2 diberi skor 20, soal nomor 3 diberi skor 20, soal nomor 4 diberi skor 15 dan soal nomor 5 diberi skor 15. Selanjutnya nilai siswa yang diperoleh nantinya akan di masukkan ke dalam tabel distribusi *Product Moment*.

Tabel 27. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

NILAI	F	P
81-100	15	55,56”%
61-80	12	44,44%
41-60	0	0
JUMLAH	27	100%

Sumber : data primer

Dari tabel diatas dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 55,56% dan yang mendapatkan nilai 61-80 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 44,44%.

D. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil uji validitas dan uji reabilitas dari kedua komponen variabel, selanjutnya adalah mencari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan variabel y. Diperlukan tabel distribusi *product moment* untuk mempermudah pengujian hipotesis, seperti tabel berikut:

Tabel 28 : Distribusi Product Moment Antara Variabel X dan Variabel Y

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	3	4	5	6
1	60	96	3600	9216	5760
2	52	80	2704	6400	4160
3	56	80	3136	6400	4480
4	45	83	2025	6889	3735
5	45	79	2025	6241	3555
6	55	85	3025	7225	4675
7	50	80	2500	6400	4000
8	42	80	1764	6400	3360
9	42	82	1764	6724	3444
10	56	85	3136	7225	4760
11	60	98	3600	9604	5880
12	45	80	2025	6400	3600
13	46	82	2116	6724	3772

1	2	3	4	5	6
14	52	78	2704	6084	4056
15	50	81	2500	6561	4050
16	42	75	1764	5625	3150
17	58	85	3364	7225	4930
18	55	84	3025	7056	4620
19	55	84	3025	7056	4620
20	52	82	2704	6724	4264
21	60	94	3600	8836	5640
22	60	75	3600	5625	4500
23	45	80	2025	6400	3600
24	50	85	2500	7225	4250
25	42	80	1764	6400	3360
26	40	75	1600	5625	3000
27	45	82	2025	6724	3690
Σ	1360	2230	69620	185014	112911

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$N = 27$$

$$\Sigma X = 1360$$

$$\Sigma Y = 2230$$

$$\Sigma X^2 = 69620$$

$$\Sigma Y^2 = 185014$$

$$\Sigma XY = 112911$$

Selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 \cdot 112911 - (1360) \cdot (2230)}{\sqrt{\{27 \cdot 69620 - (1360)^2\} \cdot \{27 \cdot 185014 - (2230)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3048597 - 3032800}{\sqrt{1879740 - 1849600} \cdot (4995378 - 4972900)}$$

$$r_{xy} = \frac{15797}{\sqrt{30140 \cdot 22478}}$$

$$r_{xy} = \frac{15797}{\sqrt{677486920}}$$

$$r_{xy} = \frac{22527}{26028,57}$$

$$r_{xy} = 0,606$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,606 antara variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui taraf korelasi antara kedua variabel tersebut maka dapat berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. rxy antara 0,00 – 0,20 menunjukkan taraf korelasi sangat rendah.
2. rxy antara 0,21 – 0,40 menunjukkan taraf korelasi rendah.
3. rxy antara 0,41 – 0,70 menunjukkan taraf korelasi cukup tinggi.
4. rxy antara 0,71 – 0,90 menunjukkan taraf korelasi tinggi. rxy antara 0,90 – 1,00 menunjukkan taraf korelasi sangat tinggi.

Jika dilihat dari ketentuan diatas maka taraf korelasi antara kedua variabel adalah sebesar 0,606 tersebut termasuk dalam kategori cukup tinggi. Terdapat korelasi yang cukup tinggi antara pengaruh model pembelajaran *snowballthrowing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Selanjutnya hasil perhitungan dari penelitian ini dikonsultasikan dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa berlaku ketentuan df (*degrees of freedom*) sama dengan sampel (N) dikurangi banyaknya variabel yang dikorelasikan, maka $df = 27 - 2 = 25$.

Jika dibandingkan dengan hasil perhitungan dalam penelitian ini dengan nilai “r” *product moment* diatas pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,606$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,381 dan 0,487) dengan formulasi perbandingan yaitu $(0,606 > 0,487 > 0,381)$, maka disini berlaku ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari pada nilai “ r ” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
- b) Jika hasil perhitungan (r_{xy}) lebih kecil dari pada nilai “ r ” *product moment*, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan pada kelas kontrol (VII C) dan kelas eksperimen (VII B), maka hasil $r_{xy} = 0,606$ dihitung menggunakan SPSS 20 sebagai berikut :

Group Statistics

KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NILAI 1	26	72,50	9,127	1,790
2	27	82,59	5,659	1,089

	Levene's Test Of variance		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
NILAI Equal variances assumed	18,396	,000	4,858	51	,000	10,093	2,077	14,263	5,922
Equal variances Not assumed			4,817	41,470	,000	10,093	2,095	14,322	5,863

Maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,858$

Hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk $N= 51$ maka diperoleh hasil nilai $t_{tabel}=1,675$ dan $2,007$. Dari hasil diatas t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $4,858 > 2,007 > 1,675$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *SnowballThrowing* (kelas eksperimen) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B dan VII C di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 57 Medan sangat berpengaruh, ini dibuktikan dalam data sebagai berikut :

Dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* melalui instrumen angket yang diberikan kepada 27 siswa dengan jumlah item 15, maka diperoleh hasil yang sangat baik terhadap model pembelajaran pada materi akhlak terpuji hal ini dapat dilihat dari hasil banyaknya siswa yang menjawab sangat baik yang berarti model ini telah berhasil diterapkan.

Sedangkan hasil yang diperoleh siswa dari instrumen tes yang diberikan sebanyak 15 item dengan rincian 10 soal pilihan berganda dan 5 soal essay yaitu siswa yang mendapatkan nilai 81-100 sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 55,56% dan yang mendapatkan nilai 61-80 sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 44,44%.

Dari hasil koefisien korelasi *Product Moment Person* dengan tabel nilai “r” pada taraf signifikan 5% dan 1% diperoleh $r_{xy} = 0,606$ lebih besar dari r_{tabel} baik itu itu taraf signifikan 5% dan 1% (0,381 dan 0,487). Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif” antara model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikelas VII SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Diperoleh hasil $r_{xy} = 0,606$ lalu dihitung menggunakan *SPSS 20* maka diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,858$. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Diperoleh hasil nilai $t_{tabel} = 1,675$ dan $2,007$. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (kelas eksperimen) dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII B dan VII C di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas maka diketahui bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa padapelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Disini saya sebagai peneliti ingin memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini sekiranya bisa dijadikan masukan dan pedoman bagi guru PAI untuk dapat meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar dikelas. Karena peran guru dalam pembelajaran di sekolah relatif tinggi, dimana peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar, maka guru harus memiliki kapasitas yang baik dalam memahami model pembelajaran apa yang cocok yang sesuai dengan keadaan dan situasi kelas dan juga siswa.
- b) Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka guru dituntut untuk dapat lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang mampu memberikan peluang kepada siswa untuk melakukan proses belajar mereka secara maksimal. Selain menyampaikan materi yang terkait dengan pembelajaran, guru juga diharapkan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya.
- c) Guru itu sendiri harus bisa menjadi contoh nyata atas pelaksanaan materi ajar ikhlas, sabar dan pemaaf ini sendiri agar terjadi perubahan mendasar baik dari pola pikir ataupun sudut pandang maupun dari perubahan mendasar perilaku siswa itu sendiri dalam sehari-hari. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* ini yaitu perubahan yang mendasar pada pribadi siswa.

2. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap kepada pihak sekolah untuk dapat mengupayakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang terbaik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik

yang dapat membangkitkan semangat siswa dan memudahkan siswa memahami pelajaran ketika mengikuti proses pembelajaran. Dan juga dapat menerapkan akhlak terpuji baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat karena dengan mengedepankan akhlak terpuji yang sudah dipelajari di sekolah, insyaa Allah setiap siswa akan tumbuh menjadi generasi yang bermartabat dan bermanfaat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang senantiasa terjadi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti lain sebagai pengembangan wawasan dan pengetahuan tambahan bagi mereka. Model *Snowball Throwing* ini dititik sberatkan pada perubahan sudut pandang sehinggaterjadinya perubahan perilaku, menurut saya sebagai peneliti model ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Dan tidak tertutup kemungkinan bahwa model ini juga dapat digunakan untuk mata pelajaran lainnya. Banyak faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar, salah satunya penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan juga model-model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Amin, Samsul Munir. Ilmu Akhlak, Jakarta : Amzah .2016.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta. 1993.

Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rhineka Cipta. 2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rhineka Cipta . 2008.

Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta : Ar-Ruz Media. 2015.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Insan Madani. 2012.

Hamdayana, Jumanta. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor : Ghalia Indonesia.2014.

Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada. 2102.

Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya : Cahaya Agency, 2013.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2010.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2105.

Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional.2005.

Nata. Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana . 2005.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian* , Jakarta : Prenamedia Group. 2012

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta : Pustaka Belajar, 2008.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.

Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.

Suprijono, Agus. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016.

Suprayekti. *Interaksi Belajar Mengajar*, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Diksdanmen Depdiknas, 2003.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosdakarya. 2016
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru. 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rhineka Cipta. 2010.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Arruz Media, 2106.
- Tanireja, Tuniran. *Penelitian Kuantitatif : Sebuah Pengantar*, Bandung : Alfabeta. 2102.
- <https://eprints.uns.ac.id/14069/1/2065-4718-1-PB.pdf> (Jurnal Oleh Haryani, PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret)
- <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel5B93EBA52B5C3F306A43D72DEDDDEBE9.pdf>(JurnalOnline oleh Adik Tri Wahyuningsih, PendidikanGeografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negri Malang)
- <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3858/0>(Jurnal Kreatif Tadulako Online oleh ABD.Rahman Vol.5 No.4)
- <https://kbbi.web.id/hasil.html>



